

PENGALAMAN SANTRIWATI DALAM MEMPELAJARI TAHSIN AL-QUR'AN BERSANAD: STUDI FENOMENOLOGI DI RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN AN-NUR KOTA SUNGAI PENUH

Rizka Amalia

Pendidikan Agama Islam, Markaz Hafshah Binti Umar

rizkaamalia787@gmail.com

Abstract

Tahsin Al-Quran bersanad adalah memperbaiki bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Setiap santriwati memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda dalam menjalani proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna pengalaman santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh. Pengalaman ini mencakup persepsi santriwati terhadap metode pembelajaran, hambatan dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad, mereka menilai metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun, dalam prosesnya mereka juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, faktor usia, jarak, keterbatasan akses transportasi, gangguan dari media digital, kurangnya dukungan keluarga dan hambatan psikologis. Manfaat yang dirasakan santriwati selama mengikuti pembelajaran adalah peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, pemahaman kaidah tajwid lebih mendalam, peningkatan kekhusyuan dalam ibadah, peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar, peningkatan kemampuan evaluasi diri, peningkatan kesabaran dan pengendalian emosi, peningkatan kesadaran akan pentingnya sanad dalam mempelajari Al-Qur'an dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.

Kata Kunci: Pengalaman, Belajar, dan Tahsin Al-Qur'an bersanad.

Article History

Received: August 2025

Reviewed: August 2025

Published: August 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Tahsin Al-Qur'an with sanad is the process of improving Qur'anic recitation according to the correct rules of tajwid, as taught by the Prophet Muhammad ﷺ. Each female student has different experiences and perceptions regarding the process of learning tahsin Al-Qur'an with sanad. This study aims to explore and understand the meaning of female students' experiences in learning tahsin Al-Qur'an with sanad at Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur in Sungai Penuh City. This experience includes the students' perceptions of the learning methods, as well as the obstacles and benefits they felt during the learning process. The research used a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that the female students have a positive perception of the tahsin Al-Qur'an with sanad learning method, judging it to be very effective in improving the quality of their Qur'anic recitation. However, they also faced several obstacles, such as limited time, age factors, distance, limited access to transportation, distractions from digital media, lack of family support, and psychological barriers. The benefits the students felt during the learning process were an improvement in the quality of their Qur'anic recitation, a deeper understanding of tajwid rules, increased solemnity in worship, increased self-confidence and motivation to learn, improved self-evaluation skills, increased patience and emotional control, increased awareness of the importance of sanad in learning the Qur'an, and a means of drawing closer to Allah ﷻ.

Keywords: Experience, Learning, Tahsin Al-Qur'an with Sanad

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan spiritual dan intelektual. Diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ secara lisan melalui perantara Malaikat Jibril 'alaihissalam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga menjadi sumber hukum dan inspirasi bagi umat Muslim di seluruh dunia. Keagungan dan kesucian Al-Qur'an menuntut setiap Muslim untuk membacanya dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Membaca Al-Qur'an dengan benar dikenal dengan istilah *tahsin al-Qur'an*, yang secara harfiah berarti memperbaiki atau memperindah bacaan. Tahsin Al-Qur'an melibatkan penerapan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari tentang tata cara pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dari makhrajnya, sifat-sifatnya, hingga hukum-hukumnya saat bertemu dengan huruf lain.

Secara historis, Al-Qur'an diwariskan dari generasi ke generasi melalui dua jalur utama: *at-tadwin* (penulisan mushaf) dan *at-talaqqi* (periwayatan lisan ke lisan). Jalur kedua, *at-talaqqi*, memiliki peran krusial dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Proses *talaqqi* inilah yang membentuk apa yang dikenal sebagai *sanad al-Qur'an*. Sanad adalah rantai transmisi guru

dan murid yang tidak terputus, yang menghubungkan pembaca Al-Qur'an saat ini hingga Rasulullah ﷺ. Sanad berfungsi sebagai jaminan keotentikan bacaan, memastikan bahwa setiap bacaan yang diajarkan sesuai dengan bacaan Rasulullah ﷺ. Pentingnya sanad telah ditekankan oleh para ulama, yang menganggapnya sebagai bagian integral dari transmisi ilmu-ilmu keagamaan, khususnya ilmu Al-Qur'an. Ketiadaan sanad dapat melemahkan validitas sebuah bacaan, karena tidak ada jaminan bahwa bacaan tersebut benar-benar berasal dari sumber aslinya. Dengan demikian, pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad tidak hanya sekadar memperbaiki bacaan, tetapi juga mengikat pembacanya dalam sebuah tradisi keilmuan yang kokoh dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, minat terhadap pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad semakin meningkat. Banyak lembaga pendidikan, termasuk rumah tahfizh dan pesantren, yang kini menyelenggarakan program pembelajaran ini. Salah satu lembaga tersebut adalah Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh, yang secara khusus menyelenggarakan program pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad bagi para santriwatinya. Program ini menarik perhatian karena menggabungkan metode pembelajaran modern dengan tradisi sanad yang otentik. Para santriwati yang terlibat dalam program ini berasal dari berbagai latar belakang, usia, dan motivasi, sehingga pengalaman mereka dalam menjalani proses pembelajaran ini sangat beragam. Pengalaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan spiritual.

Studi-studi terdahulu seringkali berfokus pada efektivitas metode pembelajaran tahsin secara umum atau pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2022) dan Tambusai, et al. (2023) menunjukkan bahwa metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat kuantitatif dan belum secara mendalam menggali pengalaman subjektif individu. Fenomenologi, sebagai pendekatan penelitian kualitatif, sangat relevan untuk mengisi celah ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami esensi dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, dalam hal ini santriwati, dan memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang makna yang mereka konstruksi dari pengalaman tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya untuk menggali dan memahami secara mendalam tiga aspek kunci dari pengalaman santriwati di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh. Pertama, persepsi santriwati terhadap metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad. Persepsi ini sangat penting karena memengaruhi motivasi dan keberhasilan mereka dalam belajar. Kedua, hambatan-hambatan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Memahami hambatan ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengelola lembaga untuk memperbaiki dan menyesuaikan program pembelajaran. Ketiga, manfaat yang mereka rasakan dari pembelajaran ini, baik manfaat yang bersifat teknis-akademis maupun spiritual-psikologis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad di lembaga-lembaga serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi santriwati terhadap metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja manfaat yang dirasakan santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh?

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak dapat dilepaskan dari cara membacanya yang benar. Dalam tradisi keilmuan Islam, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku biasa. Ia memiliki kaidah dan aturannya sendiri, yang terangkum dalam ilmu tajwid (tahsin Al-Qur'an). Ilmu tajwid, seperti yang didefinisikan oleh Abdurrohman (2016), adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Rasulullah ﷺ. Tujuannya bukan hanya sekadar estetika, melainkan untuk menjaga keaslian dan kemurnian bacaan dari kesalahan-kesalahan yang dapat mengubah makna. Sejak zaman Rasulullah ﷺ, bacaan Al-Qur'an telah diajarkan secara lisan dari guru ke murid, sebuah tradisi yang dikenal dengan istilah *talaqqi*. Tradisi ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan sanad, sebuah mata rantai transmisi yang menghubungkan setiap pembaca Al-Qur'an dengan Rasulullah ﷺ.

Keberadaan sanad dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi elemen yang sangat krusial. Sanad adalah jaminan keotentikan, sebuah bukti nyata bahwa bacaan yang kita pelajari saat ini sama persis dengan yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghawtsani (2010), sanad menjaga bacaan Al-Qur'an dari distorsi dan kesalahan. Setiap lafadh, makna dan cara membacanya diwariskan secara otentik melalui rantai sanad ini. Inilah yang membedakan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran lainnya. Adanya sanad memberikan ketenangan spiritual bagi seorang pelajar bahwa ia sedang mengikuti jejak para ulama yang saleh hingga sampai kepada sumbernya yang mulia. Keterputusan sanad, dalam pandangan para ulama, dapat mengurangi validitas bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad, seperti yang diimplementasikan di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh, bukanlah sekadar metode, melainkan sebuah penghormatan terhadap tradisi keilmuan yang telah berabad-abad lamanya.

Meskipun urgensi tahsin dan sanad sangat jelas dalam tradisi Islam, pengalaman individu dalam mempelajarinya seringkali luput dari perhatian. Banyak penelitian yang berfokus pada metode atau hasil pembelajaran, tetapi jarang sekali yang menggali bagaimana perasaan, tantangan, dan makna yang dialami oleh para santriwati secara pribadi. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Abdullah (2022) dan Aini et al. (2023), memang telah menyoroti efektivitas metode pembelajaran tahsin dan *talaqqi*. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif deskriptif yang tidak menyelami kedalaman pengalaman subjektif. Padahal, di balik setiap proses pembelajaran, ada perjuangan pribadi, kebahagiaan, kekecewaan, dan pemahaman yang mendalam yang tidak bisa diukur dengan angka.

Di sinilah letak relevansi penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut. Fenomenologi, sebagaimana dijelaskan oleh Abdussamad (2021), adalah metode penelitian yang berusaha memahami esensi dari sebuah fenomena melalui pengalaman subjektif individu. Tinjauan pustaka ini akan mengintegrasikan pemahaman tentang pentingnya sanad dan tahsin dengan kerangka fenomenologi untuk memahami bagaimana santriwati di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh menginterpretasikan pengalaman mereka. Tinjauan ini akan melihat bagaimana mereka mendefinisikan "belajar tahsin Al-Qur'an bersanad", bagaimana "persepsi mereka terhadap metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an Bersanad", apa yang mereka anggap sebagai "hambatan," dan bagaimana mereka mengartikan "manfaat" dari pembelajaran tersebut.

Hambatan dalam pembelajaran tahsin, misalnya, tidak hanya terbatas pada faktor teknis seperti sulitnya mengucapkan huruf tertentu. Penelitian ini akan melihat hambatan dari perspektif yang lebih luas, termasuk faktor-faktor psikologis dan sosial. Apakah ada hambatan internal seperti rasa jenuh, kurang percaya diri, atau bahkan tekanan dari lingkungan? Tinjauan

pustaka ini akan merujuk pada literatur tentang psikologi pendidikan dan motivasi belajar untuk mengaitkan pengalaman santriwati dengan teori-teori yang relevan. Di sisi lain, manfaat yang dirasakan juga tidak hanya sebatas kemampuan membaca yang lebih baik. Manfaat spiritual seperti meningkatnya kekhusyuan dalam shalat, rasa dekat dengan Allah, dan kebanggaan menjadi bagian dari mata rantai sanad, merupakan aspek-aspek yang sangat humanis dan penting untuk digali. Manfaat-manfaat ini jarang sekali diukur atau dideskripsikan secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini tidak hanya akan membahas konsep-konsep dasar tentang tahsin, sanad, dan metode pembelajaran, tetapi juga akan menempatkan pengalaman santriwati sebagai pusat dari pembahasan. Tinjauan ini akan menciptakan jembatan antara tradisi keilmuan Islam yang otentik dan realitas pengalaman manusia dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad, dari sudut pandang para pelakunya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah perjalanan untuk memahami kedalaman pengalaman manusia, bukan sekadar mengumpulkan data. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih sebagai fondasi utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara mendalam dengan subjek penelitian, mendengarkan cerita mereka, dan menangkap nuansa-nuansa yang tidak dapat diukur dengan angka. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah tentang "berapa banyak" atau "seberapa sering," melainkan tentang "bagaimana" dan "mengapa." Tujuan utamanya adalah menggali dan menafsirkan makna di balik setiap pengalaman, sebuah misi yang paling tepat dilakukan dengan metode kualitatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi. Fenomenologi bukanlah sekadar metode, melainkan sebuah filosofi yang berupaya memahami esensi dari sebuah fenomena seperti yang dialami oleh individu itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi memungkinkan kita untuk masuk ke dalam dunia santriwati, melihat bagaimana mereka mengalami proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad, dan mengartikan makna dari pengalaman tersebut. Kami tidak mencari kebenaran yang universal, melainkan kebenaran yang subjektif dari setiap individu yang berpartisipasi. Fenomena yang menjadi fokus utama adalah "pengalaman santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad," yang mencakup persepsi terhadap metode pembelajaran, hambatan, dan manfaat yang mereka rasakan secara personal.

Subjek penelitian ini adalah para santriwati di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh. Untuk memilih subjek yang paling relevan dan kaya informasi, kami menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, kami tidak memilih secara acak, melainkan dengan sengaja mencari individu yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang kami tetapkan antara lain: santriwati yang telah mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad minimal selama enam bulan, bersedia berbagi cerita dan pengalaman secara terbuka, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengungkapkan pengalaman secara jelas dan terstruktur serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan teknik ini, kami memastikan bahwa setiap partisipan memiliki pengalaman yang cukup untuk digali secara mendalam, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan bermakna. Jumlah subjek yang diwawancarai adalah 12 orang, sebuah angka yang dianggap memadai dalam penelitian fenomenologi untuk mencapai kejenuhan data, yaitu kondisi di mana tidak ada lagi informasi baru yang muncul dari wawancara berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam adalah jantung dari penelitian ini. Ini bukan sekadar tanya-jawab, melainkan sebuah percakapan terbuka yang mengundang para santriwati untuk bercerita dengan bebas. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel dan berkembang, mengikuti alur percakapan untuk menggali lebih dalam makna dari setiap pengalaman. Observasi kami lakukan untuk melihat secara langsung dinamika pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh, mengamati interaksi antara guru dan murid, serta melihat bagaimana proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad ini berlangsung di lingkungan sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti melihat jadwal pembelajaran, silabus, atau catatan-catatan lain yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan fenomenologi, yang melibatkan beberapa tahapan. Pertama, kami akan melakukan transkripsi data wawancara. Kedua, kami akan melakukan *epoché*, yaitu proses menyingkirkan asumsi dan prasangka pribadi peneliti agar dapat melihat fenomena dari sudut pandang partisipan. Ketiga, kami akan melakukan reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap wawancara. Keempat, kami akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang kaya, dengan mengutip langsung dari pernyataan-pernyataan partisipan (*verbatim*) untuk menjaga otentisitas pengalaman mereka. Terakhir, kami akan menarik kesimpulan yang merefleksikan esensi dari pengalaman santriwati, yang disajikan secara jujur dan apa adanya. Dengan metode ini, kami berharap dapat menyajikan sebuah potret yang utuh dan mendalam tentang pengalaman santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Santriwati terhadap Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Bersanad

Secara umum, para santriwati memiliki persepsi yang sangat positif terhadap metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad yang diterapkan di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh. Mereka merasakan adanya pendekatan yang personal dan mendalam yang tidak mereka dapatkan di tempat lain. Metode *talaqqi wal musyafahah*, yaitu belajar secara tatap muka langsung dengan guru, dianggap sebagai inti dari efektivitas pembelajaran ini.

Seorang santriwati, sebut saja Ummu Aisyah, menceritakan pengalamannya: "Di sini, setiap kali kami membaca, Ustadzah akan langsung mengoreksi. Tidak ada kesalahan kecil yang dilewatkan, dari makhraj, sifat huruf sampai hukum-hukum tajwid. Kami bisa langsung meniru bacaan yang benar dari beliau. Rasanya seperti kami ini sedang mengikuti tradisi yang sangat mulia, yang sudah berjalan dari zaman Rasulullah."

Persepsi positif ini juga didukung oleh pengakuan mereka bahwa metode ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ilmu tajwid. Para santriwati merasa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga praktik secara langsung. Mereka tidak hanya tahu kaidah-kaidah tajwid, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar. Mereka juga merasa bangga dan termotivasi karena tahu bahwa bacaan mereka diikat oleh sebuah sanad yang mulia. Persepsi ini diperkuat oleh pengakuan santriwati lain, Ummu Bilqis, yang menyatakan, "Rasanya tidak sia-sia belajar dari pagi sampai malam. Setiap koreksi dari Ustadzah itu berharga sekali, karena kami tahu, beliau mendapatkannya juga dari guru-gurunya. Jadi, kami merasa menjadi bagian dari mata rantai ilmu yang tidak terputus."

2. Hambatan yang Dihadapi Santriwati

Meskipun memiliki motivasi yang kuat, para santriwati juga menghadapi berbagai hambatan yang menguji kesabaran dan komitmen mereka. Hambatan-hambatan ini dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal dan eksternal.

Hambatan Eksternal:

- **Keterbatasan Waktu:**
Banyak santriwati adalah ibu rumah tangga, mahasiswi, atau pekerja paruh waktu. Peran ganda ini membuat mereka harus pandai membagi waktu antara kewajiban di rumah, pekerjaan, dan waktu belajar. Salah satu santriwati, Ummu Faris, mengungkapkan: "Waktu adalah hambatan terbesar. Kami harus memprioritaskan keluarga dan pekerjaan. Tapi kami selalu mencoba meluangkan waktu, kadang malam hari atau subuh, untuk mengulang pelajaran."
- **Faktor Usia:**
Beberapa santriwati yang berusia lebih dewasa merasa memiliki daya ingat yang tidak sekuat santriwati yang lebih muda. Mereka sering kesulitan menghafal kaidah-kaidah tajwid yang kompleks. Hal ini menciptakan hambatan psikologis tersendiri.
- **Kendala Jarak dan Transportasi:**
Sebagian santriwati harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk sampai di Rumah Tahfizh. Keterbatasan akses transportasi, seringkali menjadi tantangan.
- **Gangguan Digital:**
Keberadaan gawai dan media sosial seringkali menjadi distraksi yang mengganggu fokus belajar.

Hambatan Internal:

- **Hambatan Psikologis:**
Beberapa santriwati merasakan kejenuhan atau rasa ingin menyerah ketika merasa progres mereka lambat. Namun, mereka berupaya mengatasi hambatan ini dengan saling menguatkan, mendengarkan murattal, dan mencari motivasi dari guru dan teman.

3. Manfaat yang Dirasakan Santriwati

Di balik segala hambatan, para santriwati merasakan manfaat yang sangat besar dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad ini. Manfaat tersebut tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga spiritual dan personal.

Manfaat Akademis dan Teknis:

- **Peningkatan Kualitas Bacaan:**
Semua partisipan sepakat bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an mereka meningkat drastis. Mereka tidak lagi membaca dengan sembarangan, melainkan dengan pemahaman yang lebih dalam.
- **Pemahaman Tajwid yang Mendalam:**
Mereka tidak hanya hafal teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Mereka menjadi lebih peka terhadap kesalahan setiap makhraj, sifat huruf dan hukum-hukum tajwid, sesuatu yang tidak mereka dapatkan dari pembelajaran biasa.

Manfaat Spiritual dan Personal:

- **Peningkatan Kekhusyu'an:**
Dengan bacaan yang lebih benar, mereka merasakan kekhusyu'an yang lebih dalam dalam shalat. Hati mereka menjadi lebih tenang saat berinteraksi dengan Al-Qur'an.
- **Rasa Percaya Diri:**
Santriwati menjadi lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan umum atau bahkan mengoreksi bacaan orang lain dengan cara yang baik.

- Kesabaran dan Pengendalian Emosi:
Proses pembelajaran yang menuntut ketekunan dan pengulangan, mengajarkan mereka tentang pentingnya kesabaran dan pengendalian emosi. Mereka belajar untuk tidak mudah menyerah.
- Kesadaran akan Pentingnya Sanad:
Pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari mata rantai keilmuan yang besar. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka untuk menjaga bacaan Al-Qur'an.
- Sarana Mendekatkan Diri kepada Allah:
Pada akhirnya, semua manfaat tersebut mengarah pada satu tujuan utama: mendekatkan diri kepada Allah ﷻ. Pembelajaran ini bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang ibadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santriwati, Ummu Zikran: "Belajar tahsin Al-Qur'an bersanad ini bukan cuma untuk bisa baca Al-Qur'an dengan benar, tapi juga untuk mendapatkan ridha Allah. Sanad itu seperti tali yang menghubungkan hati kami dengan Rasulullah, dan itu membuat kami merasa dekat dengan Allah."

Kesimpulannya, pengalaman para santriwati di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur adalah sebuah perjalanan transformatif yang penuh tantangan namun juga penuh berkah. Persepsi positif terhadap metode pembelajaran, meskipun diiringi oleh berbagai hambatan, pada akhirnya menghasilkan manfaat yang mendalam, baik secara akademis maupun spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian fenomenologi ini berhasil mengupas secara mendalam esensi dari pengalaman santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad di Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh. Dari wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan, terungkap bahwa pengalaman ini bukanlah sekadar proses akademis, melainkan sebuah perjalanan spiritual dan personal yang penuh makna.

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa para santriwati memiliki persepsi yang sangat positif terhadap metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad yang diterapkan, khususnya metode *talaqqi wal musyafahah*. Mereka menganggap metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan membentuk hubungan yang erat dengan guru, yang merupakan perwujudan dari tradisi sanad yang mulia. Persepsi ini menjadi fondasi kuat yang mendorong mereka untuk terus berkomitmen dalam proses belajar.

Namun, perjalanan ini tidak luput dari berbagai hambatan yang menguji keteguhan hati mereka. Hambatan-hambatan tersebut, baik yang bersifat eksternal seperti keterbatasan waktu, faktor usia, dan jarak, maupun internal seperti rasa jenuh dan tantangan psikologis, menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini menuntut lebih dari sekadar niat baik. Untuk mengatasi hambatan ini, mereka menunjukkan inisiatif yang luar biasa, seperti manajemen waktu yang ketat dan saling menguatkan di antara sesama santriwati. Ini menegaskan bahwa dukungan sosial dan ketahanan mental adalah faktor kunci dalam keberhasilan mereka.

Yang paling penting, penelitian ini menyoroti manfaat transformatif yang dirasakan oleh para santriwati. Manfaat tersebut melampaui aspek teknis perbaikan bacaan. Mereka merasakan peningkatan kekhusyuan dalam beribadah, rasa percaya diri yang tumbuh, serta pembentukan karakter positif seperti kesabaran dan pengendalian emosi. Selain itu, mereka memiliki kesadaran mendalam akan pentingnya sanad sebagai mata rantai yang menghubungkan mereka dengan tradisi keilmuan yang otentik. Pada intinya, pembelajaran ini tidak hanya

membuat mereka menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah ﷻ.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman santriwati dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an bersanad adalah sebuah proses holistik yang memadukan dimensi intelektual, spiritual, dan personal. Pembelajaran ini tidak hanya membentuk kemampuan membaca, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas yang mendalam. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, dengan tetap menghargai aspek humanis dan spiritual dari setiap individu yang terlibat.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak terkait, guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad.

1. Saran untuk Rumah Tahfizh Al-Qur'an An-Nur Kota Sungai Penuh:

- **Penyusunan Kurikulum yang Fleksibel:**
Mengingat beragamnya latar belakang dan kesibukan santriwati, disarankan untuk menyusun kurikulum yang lebih fleksibel, misalnya dengan menawarkan jadwal pembelajaran di akhir pekan atau malam hari.
- **Optimalisasi Dukungan Psikologis:**
Pihak pengelola dapat menyediakan program mentorship atau sesi konseling singkat untuk membantu santriwati mengatasi hambatan psikologis seperti rasa jenuh atau kurang percaya diri.

2. Saran untuk Para Pengajar (Ustadz/Ustadzah):

- **Pendekatan Humanis dalam Mengajar:**
Para pengajar disarankan untuk terus mengedepankan pendekatan yang humanis, memahami kondisi setiap santriwati, dan memberikan motivasi secara personal.
- **Membangun Komunitas Belajar:**
Memfasilitasi pembentukan kelompok belajar kecil di antara santriwati dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan internal, di mana mereka bisa saling menguatkan dan mengoreksi bacaan.

3. Saran untuk Santriwati:

- **Manajemen Waktu yang Efektif:**
Penting bagi setiap santriwati untuk membuat jadwal belajar yang teratur dan konsisten, serta mengomunikasikannya dengan keluarga untuk mendapatkan dukungan.
- **Membangun Lingkungan Belajar:**
Meminimalkan distraksi digital dan menciptakan lingkungan yang kondusif di rumah akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

- Penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif santriwati. Untuk melengkapi temuan ini, penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengalaman para pengajar atau pengelola lembaga.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program pembelajaran tahsin Al-Qur'an bersanad dapat menjadi lebih inklusif, efektif, dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi para santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al- Karim.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2017. *Pedoman Daurah Al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Quran.
- Abdulwaly, Cece. 2022. *Sejarah Ilmu Qira'at*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- . 2023. Makna Sab'ah Ahruf Menyimak Ragam Pendapat Ulama Tentang Turunnya Al-Qur'an dengan Tujuh Huruf. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdurohim, Acep lim. 2016. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Abdullah, 2022. "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTS. Negeri I Probolinggo", *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3 (3): 191-197.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adiah, Halimatus, et al, 2022. "Sab'atu Ahruf dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an", *Jurnal Cerdas Hukum*, Vol. 1, No. 1.
- Adnan, Gunawan dan Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Aini, Zumratul, et al, 2023. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3.
- Al-Anshari, Zakariyya dan Khalid Al-Azhari. 2008. *Jami' Syuruh Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah Fii 'ilmit Tajwid*. Kairo: Dar Ibnul Jauzi.
- Al-Dury, Sabeni Hamid. 2018. *Ilmu Tajwid Qiraat Imam Ashim Riwayat Hafis Thariq Al-Syathibiyah*. Jakarta: MSQ.
- Al-Fadhli, Muhammad Laili. 2019. *Syarah Tuhfatul Athfal: Penjelasan Hukum Tajwid dan Dasar-dasar Tajwidul Huruf*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- .2020. *Syarah Manzhumah Al-Fatihah*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- .2020. *Penjelasan hukum-hukum tajwid Hidayatush Shibyan*. 2020. Depok: Rumah Belajar Al-Imam Asy-Syafi'i.
- .2024. *Risalah Tajwid Dalam Penjelasan Muqaddimah Al-Jazariyyah*. Depok: Maktabah Ulumul Quran Indonesia.
- .2024. *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*. Depok: Maktabah Ulumul Qur'an Indonesia.
- .2024. *Penjelasan ringkas Muqaddimah Jazariyyah Jilid 2*. Depok: Maktabah Ulumul Qur'an Indonesia.
- .2024. *Penjelasan ringkas atas Matan Nuniyyah As-Sakhawi*. Depok: Maktabah Ulumul Qur'an Indonesia.
- .2024. *Terjemah dan Syarah Raiyyah Al-Khaqani*. Depok: Maktabah Ulumul Qur'an Indonesia.
- Al-Farabi, Muhammad. 2020. *Ilmu Tajwid Dawam Alibtihal Fii Syarh Tuhfatil Athfal*. Bogor: Duta Grafika.
- Al-Ghawtsani, Yahya Abdur Razzaq. 2010. *Taysir Ahkam At-Tajwid*. Damaskus: Dar Al Ghawtsani.
- Al-Jamzury, Sulaiman dan 'Ali Muhammad Adh-Dhabba', 2008. *Jami' Syuruh Tuhfatil Athfal Fii 'ilm At-Tajwid*. Kairo: Dar Ibnu Jauzi.
- Al-Mansyur, Yahsyalloh, et al, 2025. "Lingkungan Yang Higienis Dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Menurut Teori Hezberg", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 02, No. 01: 69-78.

- Al-Marshafi, Abdul Fattah as-Sayyid. 2008. *Hidayatul Qari' Ilaa Tajwidil Kalamil Barii Juz Awwal*, Cetakan Pertama, Kairo: Maktabah Awlad Asy-Syaikh Li at Turats.
- Almasyah, Abu Al-Jazari. 2023. *Ilmu Tajwid Terjemah dan Syarah Ringkas Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*. Banten: Harfa Creative.
- .2023. *Syarah Tuhfah Al-Athfal Fi Tajwid Al-Quran*. Banten: Qashrul Huffazh Ibnu Al-Jazary.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. 2004. *Mabahits fi ulumul Qur'an*, cetakan ketiga belas. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2021. *Bahjatun Nazhirin Syarah Riyadish Shalihin*. Kairo: Dar Ibnul Jauzy.
- Amaliah, Supi, et al, 2021. "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)", *Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 5, No. 2 : 731-743.
- Andayani dan Ziyadul Haq, 2024. "Jejaring Sanad Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Tahfiz Al-Qur'an di Jakarta)", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1 : 7549-7562.
- An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 2021. *Al Arba'un An Nawawiyah*. Beirut : Darul Minhaj.
- .2018. *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Mesir : Darus Salam.
- An-Nuri Ahmad. 2017. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Miftahul. 2019. *Syarah Tuhfatul Athfal Penjelasan Ringkas dan Praktis Pokok-Pokok Hukum Tajwid*. Bogor: WM. Press.
- .2019. *Syarah Muqaddimah Jazariyyah*. Bogor: WM. Press.
- Arifin. 2021. *Hidup sebagai santriwan santriwati*. Kompasiana.com. Diakses Tanggal 1 Mei 2025. <https://www.kompasiana.com/arifnn82767/6034721c01be085645090342/hidup-sebagai-santriwan-santriat>
- Arsyad, Muhammad, 2020. "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD swasta Salsa", *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Asy-Syifa, Ainuki Atsna. et al, 2022. "Program Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu Jama'ah Masjid Al-Huda di Desa Karang petir Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga", *Prosiding Kampelmas*, Vol. 1, No. 2.
- Arwani, M. Ulil Albab. 2019. *Kitab Tajwid (Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida, Rasm Utsmani dan disertai terjemah jazariyyah)*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Al-Itqan fii ulumul Quran*, Cetakan Pertama. Beirut: Resalah Publishers.
- As-Surianji, Abu Abdillah. 2019. *Al-Muqaddimah Panduan Sebelum Mewarisi Sanad Ilmiyyah*. Bandung: Yayasan Ibnu Qudamah al-Hanbali Markaz Riwayah.
- Azizah, Mutia Khaira. 2024. *Semua dari kita adalah santri*. Kompasiana.com. Diakses Tanggal 1 Mei 2025. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/mutiakhairaazizah2062/671a19e7ed64155de250f592/semua-dari-kita-adalah-santri>
- Barnawi dan Jajat Darojat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Birri, Maftuh Basthul. 2016. *Tajwid Jazariyyah Standar Bacaan Al-Quran*. Lirboyo: Madrasah Murotttilil Quranil Karim.
- Bisri, Hasan. 2019. *Mengenal Ilmu Qira'at*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Cresweel, John. 2023. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cresweel, John. 2024. *Research Design 4 (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Daudin, Ahmad, 2020. "Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14, No. 1: hlm. 026-031.
- Dhamrah, Taufiq Ibrahim. 2015. *Farhatu Assa'id fii Mutun At-Tajwid*, cetakan pertama. Mesir: Darush Shahabah.
- Dhani, Evan dan Kusnarto Kurniawan, 2021. "Hubungan antara self-Efficiency dengan motivasi Belajar Menghadapi Ulangan pada siswa", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.10 (1) : 42-54.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- El-Mazni, Aunur Rafiq (Penterjemah). 2020. *Mabahits fii 'ulumil Qur'an (Pengantar Studi Ilmu Al-Quran)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ensiklopedia hadits. Aplikasi Ensiklopedia Hadits untuk Android. Diterbitkan oleh Saltanera.
- Fadholi, Abdurrahman. 2021. *Syarah Tuhfatul Athfal Panduan Ilmu Tajwid untuk Pemula*. Bekasi: Pustaka Adz-Dzahabi.
- . 2021. *Syarah Qashidah Nuniyyah As-Sakhawi*. Bekasi: Pustaka Adz-Dzahabi.
- . 2020. Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah. Bekasi: Pustaka Adz Dzahabi.
- . 2020. *Syarah Salsabilusy Syafi*. Bekasi: Pustaka Adz-Dzahabi.
- Fahrudin, Muhammad Farid (Penterjemah). 2019. *At-Tibyan Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. 2019. Sukaharjo : Ummul Qura.
- Fathoni, Ahmad. 2020. *Kaidah Qiraat Tujuh 1 & 2*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura.
- . 2022. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an : METODE MAISURA - Menuju Muara Ilmu Tajwid Terpadu & Komprehensif*. Tangerang selatan : Yayasan Bengkel Metode Maisura.
- Fiantika, Feny Rita, et al, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Habibah dan Khairuddin YM, 2022. "Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur'an (Juz 'Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 01, No. 04 : 242-248.
- Hadi, Abd. 2021. *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hafizi, Nor, et al, 2018. "Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Qur'an", *International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences*, Vol. 8, No. 11.
- Hamdani, Sayuti, 2024. "Implementasi Metode Fenomenologi Dalam Penelitian Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 22, No. 1.
- Hamid, Su'ad 'Abdul. 2009 . *Taisirurrahman fii Tajwidil Qur'an*, Cetakan Pertama. Mesir: Darut Taqwa.
- Hauro', Umniyyati Sayyidatul, et al (Penterjemah). 2018. *At Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an (Adab Penghafal Al Qur'an)*. Solo : Al-Qowam.
- Herawati, Novita, et al, 2022. "Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Vol 1, No 1.
- Herwati, et al. 2023. *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Husin dan Muhammad Arsyad, 2022. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah", *Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, Vol. 1, No. 1.
- 'Ilmi, Rosyidatul, et al, 2021. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 : 83-94.

- Irfan, et al, 2024. "Eksplorasi Pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 4, No. 2 : 546-555.
- Irfan, Muhammad dan Al Ikhlas, 2024. "Implementasi Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol 02, No. 01 : 120-132.
- Ilyas, Rosyad Nur (Penterjemah). 2018. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya Publishing.
- Ismail, Syaban Muhammad. 2015. *Al-Qira'at Ahkamuha wa Mashdaruha*. Kairo: Darus Salam.
- Istiqomah, Rofiatul, et al, 2024. "Penerapan Metode Talaqqi Oleh TPMQ (Tim Penjamin Mutu Al-Qur'an) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa", *International Conference On Humanity Education and Society*, Vol 3, No. 1.
- Jaisy, Yahdi. 2025. Jaisy, Yahdi. *Hukum-hukum bacaan Al-Quran*. Jakarta: Yayasan Itqan Wa Tajwid.
- . 2023. *Makhorijul Huruf & Sifat-sifatnya*. Jakarta: Yayasan Itqan Wa Tajwid.
- . 2019. *Hukum-hukum bacaan Al-Quran*. Banten: Betta Quran Publisher.
- . 2017. *Makhorijul Huruf & Sifat-sifatnya*. Banten: Betta Quran Publisher.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kusnaedi, Abu Ya'la. 2018. *Tajwid Lengkap Asy-Syafii*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Latifah, Milahtul, et al. 2024. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang Bogor", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 3.
- Moleong, Lexy J. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'bad, Ahmad Muhammad. 2021. *Al-Mulakhash Al-Mufid Fii 'Ilmit Tajwid*. Mesir: Darussalam.
- Mahanum, 2021. "Tinjauan Kepustakaan", *Journal Of Education*, Vol. 1, Issue 2 : 1-12.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2019. *Membumikan Ulumul Quran*. Jakarta: PT Qaf Media Kreative.
- Mujahidin, Endin, et al, 2020. "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14, No. 1 : 026-031.
- Mujtahid, Umar (Penterjemah). 2020. *Mabahits fi Ulumul Quran (Dasar-dasar Ilmu Al-Quran)*. Jakarta: Ummul Qura.
- Murad, Utsman bin Sulaiman (Taliq: DR.Ahmad bin Ismail Ali Abdil Lathif). 2020. *Syarh As-Salsabill Asy-Syafii fi Tajwid Al-Quran*, cetakan pertama. Kairo: Dar Ibn Abbas.
- Mursaid, Muslim (Penterjemah). 2020. *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Mampir.
- Muzammil, Ahmad. 2020. *Ulumul Quran*. Tangerang: Mahad Al-Quran Nurul Hikmah.
- . 2023. *Panduan Tahsin Tilawah*. Tangerang: Mahad Al-Quran Nurul Hikmah.
- Mulizar dan Cut Fauziah, 2023. "Pembinaan Literasi Al-Qur'an dengan Metode Bersanad pada Komunitas Daurah Al-Qur'an di Aceh Tamiang", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 11 (2).
- Nengsih, Desri, 2020. "Ahruf Sab'ah dan Qiro'at Sab'ah sebagai Disiplin Ilmu Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 05, No. 01.
- Nurhijatina, Havifa dan Ar Rosikh, 2022. "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo", *Jurnal PGMI*, Vol. 14, No. 2 : 197-213.
- Puspitaningrum, Oktaviani Rizka Asih, et al, 2024. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Rofiah, Chusnul. 2023. *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian)*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ruhi, Ibnu, et al. 2017. *Syarah Riyadus Shalihin*. Jakarta: Darus Sunnah.

- Rukminingsih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rustandi: Rendi. 2019. *Syarah Tuhfatul Athfal*. Bandung: Dar Ibnul Jazary.
- . 2021. *Syarah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*. Bandung: Dar Ibnul Jazary.
- . 2023. *Syarah Qashidah Khaqaniy*. Bandung: Daar Ibnu Al-Jazary.
- Rusydi, Ibnu. 2018. Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah (Penelitian di MTD. AL-Ghozali Kab. Indramayu). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No.1.
- Salim, Shafwat Mahmud. 2018. *Fathu Rabbil Bariyyah Syarh manzhumah Al-Muqaddimah Aljazary Fii Ilmi At-Tajwid*: Jeddah: Maktabah Malik Fahd.
- Saryono, Hartanto. 2020. *Tajwid Al-Quran Riwayat Hafsh dari Ashim*. Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia.
- Suarni. 2018. Ahurf Sab'ah dan Qira'at Sab'ah. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 15, No. 2
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2023. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suriansyah, Muhammad Arsyad, 2020. "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa". *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Suwaid, Ayman Rusydi. 2016. *At-Tajwid Al-Mushawwar Al-Juz Al-Awwal*, cetakan keenam Damaskus Dar Al-Ghautsani Lid Dirasat Al-Islamiyah.
- . 2019. *Syarah Manzhumah Al-Muqaddimah Jazariyyah Al-Juz Al-Awwal*, cetakan pertama. Dar Al-Ghautsani Lid Dirasat Al-Islamiyah
- Syaqaqi, Rihab Muhammad Mufid. 2015. *Hilyatut Tilawah fii Tajwidil Qur'an*, cetakan kesepuluh. Jeddah : Maktabah Rawai' Al-Mamlakah.
- Tambusai, Julhijni, et al, 2023. "Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTS Al-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Lingkat", *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 1 : 340-349.
- Tamami, Badrut dan Yerry Mijianti, 2023. "Pelatihan Penerapan Metode Tahsin dan Musyafahah Untuk Santri Tahfizh di Pondok Modern Muhammadiyah Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1.
- Tim Dar Gwtsani Indonesia (Penterjemah). 2024. *Taysir Ahkamit Tajwid Al Mustawal Awwal (Metode Praktis Belajar Ilmu Tajwid Tingkat Pertama)*. Jawa Barat : Dar Gwthani Indonesia.
- Tim Dar Gwtsani Indonesia (Penterjemah). 2024. *At Tajwid Al Mushawwar (Tajwid bergambar) cetakan kelima*. Jawa Barat: Dar Gwthani Indonesia.
- Tim Editor Indiva (Penterjemah). 2008. *Al-Itqan fii ulumil Quran (Studi Al-Quran Komprehensif 1)*. Solo. Indiva Pustaka
- Tim redaksi. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ufiq, Muhammad Ihsan. 2023. *Terjemah & Syarh Ringkas At Tuhfah As Samannudiyyah Fi Tajwid Al Kalimat Al Quraniyyah*. Yogyakarta: PT. Lumintu Jaya Negara.
- Wijayanti, Hasna, et al. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yanny, et al, 2024. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 : 96-100.